

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja perusahaan di industri telekomunikasi jaringan bergerak seluler di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2024.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data panel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di industri telekomunikasi jaringan bergerak seluler dari tahun 2016-2024. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, menurut Basuki (2021) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan perusahaan pada hal yang diamati dan dapat mempermudah

dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat dan akan memberikan hasil pada hal yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Market Share* (MS) dan *Capital Labor Ratio* (CLR).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel yang akan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Price Cost Margin* (PCM).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Definisi Variabel (3)	Simbol (4)	Skala (5)
1	<i>Price Cost Margin</i> (PCM)	Kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan margin keuntungan, melalui selisih antara penerimaan total dan biaya total relatif terhadap penerimaan total (Bahtiar et al., 2020).	Y	Rasio
2	<i>Market Share</i> (MS)	Persentase penguasaan pasar oleh suatu perusahaan yang dihitung dari pendapatan atau jumlah pelanggan perusahaan tersebut, kemudian dibagi dengan total pendapatan atau pelanggan seluruh perusahaan di industri tersebut (Utami & Wibowo, 2022).	X ₂	Rasio
3	<i>Capital Labor Ratio</i> (CLR)	Hasil dari <i>Capital Cost Share</i> (pangsa biaya modal) yang dibagi dengan <i>Labor Cost Share</i> (pangsa biaya tenaga kerja). Perhitungan ini menanding antara pengeluaran perusahaan untuk aset modal seperti mesin, gedung, dan teknologi, dengan pengeluaran untuk sumber daya manusia seperti gaji dan upah (Fitriyanti, 2015).	X ₃	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data panel) pada periode tahun 2016-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi jaringan bergerak seluler di Indonesia, Telkomsel, XL Axiata, Indosat, dan Smartfren yang diperoleh

dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Telekomunikasi jaringan bergerak seluler di industri telekomunikasi Indonesia selama periode 2016-2024. Meskipun jumlah operator berubah dalam periode tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang memiliki ketersediaan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2024.

3.2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis struktur pasar, perilaku dan kinerja dengan pendekatan *Structure-Conduct-Performance*, adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar dan perilaku industri telekomunikasi jaringan bergerak seluler di Indonesia adalah Pangsa pasar atau *Market Share* (MS), Rasio konsentrasi dua perusahaan terbesar (CR2), *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), *Capital Labor Ratio* (CLR) dan *Minimum Efficiency Of Scale* (MES). Perilaku perusahaan dijelaskan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan kinerja perusahaan dijelaskan menggunakan *Price Cost Margin* (PCM). Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami dinamika industri secara lebih menyeluruh. Sedangkan, secara kuantitatif menggunakan model regresi data panel dan uji asumsi klasik dengan *views* 12. Adapun variabel terikatnya yaitu *Price Cost Margin* dan variabel bebasnya antara lain *Market Share* dan *Price Cost Margin*.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis *Structure-Conduct-Performance* yang digunakan untuk mengetahui struktur pasar, perilaku dan kinerja perusahaan serta model regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara struktur pasar dan perilaku perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Di mana:

Y = *Price Cost Margin*

X_1 = *Market Share*

X_2 = *Capital Cost Share*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi i = *Cross-section*

t = *Time-series*

e = *Standar error*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah tahap pengumpulan dan interpretasi data untuk menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Structure-Conduct-Performance* dan regresi data panel.

3.2.5.1 Analisis *Structure-Conduct-Performance*

Pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) untuk menganalisis

struktur, perilaku, dan kinerja perusahaan di industri telekomunikasi jaringan bergerak seluler. Pendekatan ini dapat menjelaskan kondisi pasar dengan melihat pengaruh struktur pasar dan perilaku perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Indikator masing-masing variabel yang digunakan antara lain pangsa pasar atau *Market Share* (MS), Rasio konsentrasi dua perusahaan terbesar (CR2), *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), *Capital Labor Ratio* (CLR) dan *Minimum Efficiency Of Scale* (MES).

3.2.5.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Pangsa pasar berfungsi untuk menjelaskan posisi suatu perusahaan dalam industri. Semakin besar pangsa pasar suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dinikmati perusahaan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Pangsa pasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MS_i = \frac{Output_i}{Output_{tot}}$$

Dengan MS_i merupakan pangsa pasar perusahaan i , $output_i$ merupakan *output* perusahaan i , dan $output_{tot}$ merupakan *output* total seluruh perusahaan.

2. Dalam penelitian ini, struktur pasar diukur menggunakan rasio konsentrasi dua perusahaan terbesar (CR2). Pemilihan CR2 didasarkan pada jumlah perusahaan dalam industri yang relatif terbatas, yaitu hanya empat perusahaan. Secara teoritis, *concentration ratio* merupakan ukuran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jumlah perusahaan dalam industri, sehingga penggunaan CR2 tetap valid dalam analisis struktur pasar (Besanko, 2017). Rasio konsentrasi dua perusahaan terbesar (CR2), diukur untuk melihat bentuk

persaingan pasar berdasarkan jumlah dan ukuran perusahaan-perusahaan di dalam pasar. Dirumuskan sebagai berikut:

$$CR_2 = \sum_{i=1}^n S_i$$

Dengan n merupakan jumlah perusahaan, dan S_i merupakan pangsa pasar perusahaan terbesar ke- i dalam total penjualan industri. Semakin tinggi nilai CR_2 , maka struktur industri tersebut semakin terkonsentrasi.

Tabel 3 2 Kriteria Konsentrasi Pasar (*Market Concentration*)

Nilai CR2/Kategori	Struktur Pasar
CR = 0 (minimum)	Pasar Persaingan Sempurna
0 < CR < 40 (rendah)	Monopolistik
40 < CR < 60 (menengah bawah)	Oligopoli longgar
60 < CR < 90 (menengah Atas)	Oligopoli ketat
90 < CR < 100 (tinggi)	Perusahaan dominan
CR = 100	Monopoli

Sumber: (Shepherd 1990, dalam Florentina dan Susilo, 2012)

3. *Minimum Efficiency Of Scale* (MES) atau hambatan masuk pasar dapat dilihat dengan pengukuran skala ekonomis melalui pendekatan *output* perusahaan, yang disebut *minimum efficiency scale* (MES). MES dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MES = \frac{\text{Output Perusahaan terbesar}}{\text{Output Total}} 100\%$$

Semakin besar nilai MES, maka semakin tinggi pula hambatan masuk pasar yang dihadapi pesaing potensial. Jaya dalam Sinaga (2014) sebagaimana dikutip dalam Zuher, (2020), mengatakan bahwa jika nilai MES lebih besar dari 10%, menandakan bahwa terdapat hambatan masuk.

4. *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) merupakan jumlah kuadrat pangsa pasar

dari seluruh perusahaan dalam industri (Nugroho & Puspitarini, 2022). Adapun rumus dari HHI yaitu:

$$HHI = n \sum_{i=1} MS_i^2$$

Dengan S_i merupakan pangsa pasar dalam industri dari perusahaan i , i merupakan capaian pangsa pasar perusahaan dibandingkan pangsa pasar industri total, dan n merupakan jumlah perusahaan di pasar industri.

Tabel 3.3 Kriteria *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI)

Nilai HHI	Struktur Pasar
0	Pasar persaingan sempurna
$0 < HHI < 0,2$	Pasar persaingan monopolistik
$0,2 < HHI < 0,6$	Oligopoli
$\geq 0,6$	Monopoli

Sumber: (Economics of Strategy, dalam Rizkyanti, 2010)

5. *Price Cost Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga di atas biaya produksi. Tingginya *Price Cost Margin* menunjukkan kinerja industri yang efisien dalam meminimalkan biaya sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Amalia & Firmansyah (2021) menggunakan persamaan yang dituliskan sebagai berikut:

$$PCM = \frac{TR - TC}{TR}$$

Di mana *total revenue* (TR) merupakan total pertambahan dari nilai barang yang dihasilkan, jasa industri, pendapatan lainnya, selisih nilai stok barang, dan listrik yang dijual. Sedangkan *total cost* (TC) merupakan total pertambahan dari upah pekerja, nilai bahan bakar, bahan baku dan penolong, jumlah pengeluaran lainnya, serta nilai tenaga listrik.

6. *Capital Labor Ratio* (CLR) adalah metode penghitungan untuk melihat Teknik produksi yang digunakan suatu industri. Teknik produksi tersebut terbagi ke

dalam 2 kategori, yaitu teknik produksi padat modal dan teknik produksi padat karya. CLR dirumuskan sebagai perbandingan antara pengeluaran perusahaan untuk biaya modal secara keseluruhan dengan pengeluaran perusahaan untuk biaya tenaga kerja. Adapun yang dikategorikan biaya modal secara keseluruhan adalah total nilai tanah, gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, dan lainnya. Sedangkan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja terdiri dari pengeluaran untuk pekerja produksi, dan pengeluaran untuk pekerja lainnya. Secara matematis, rumus CLR dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CLR = \frac{\text{Capital Cost Share}}{\text{Labor Cost Share}}$$

Apabila nilai $CLR > 1$ maka Perusahaan menerapkan padat modal.

Sebaliknya, apabila < 1 maka padat karya (Amalia & Firmansyah, 2021).

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis struktur pasar, perilaku perusahaan dan kinerja perusahaan. penggunaan data panel dipilih karena analisisnya mencakup rentang waktu yang panjang serta beberapa perusahaan. Data deret waktu digunakan karena penelitian ini meneliti periode selama 9 tahun, yakni dari 2016 sampai 2024. Sementara itu, data silang diterapkan karena penelitian ini melibatkan data beberapa perusahaan atau kelompok yang dianalisis dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dilakukan karena penelitian ini melibatkan data dari 4 perusahaan telekomunikasi jaringan bergerak seluler di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat diterapkan, yaitu *Common/Polled Effects Model*, *Fixed Effects Model*, dan

Random Effects Model (Pangestika, 2015). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu atau waktu. Estimasi dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Secara matematis, model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t ,

I = 1,2,...,N

T = 1,2,...,T.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- I tahun ke- t .

B = parameter yang ditaksir

ε_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t

K = Banyak parameter regresi yang ditaksir

2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukkan *dummy* variabel untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section*

maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan *dummy* variabel ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Slope-nya tetap konstan/sama antar individu, tetapi intersep berbeda antar individu. Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{it} \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t ,

I = 1,2,...,N

t = 1,2,...,T.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β_{it} = intersep individu ke- i tahun ke- t

β_k = slope bersama untuk seluruh individu

ε_{it} = *error* untuk individu ke- i untuk periode ke- t

3. *Random Effect Model* (REM) Model ini mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antar variabel gangguan dalam berbagai periode dan individu. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan estimasi dilakukan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Secara matematis estimasi data panel dengan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + e_{ite} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t ,

$i = 1, 2, \dots, N$

$t = 1, 2, \dots, T$

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

B_{kit} = parameter yang ditaksir

ε_{it} = *error* untuk individu ke- i untuk periode ke- t

K = banyak parameter regresi yang ditaksir

Salah satu dari tiga model yang tersedia akan dipilih sebagai model terbaik untuk diinterpretasikan. Proses pemilihan model terbaik dilakukan dengan menerapkan uji *Chow Likelihood Ratio*, uji *Lagrange Multiplier Breusch-Pagan*, serta uji Hausman (Pangestika, 2015).

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Jika nilai probabilitas $\leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

2. Uji Hausman (*Hasuman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik

antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas $(k-1)$. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- a. Jika nilai probabilitas $\leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

- a. Jika nilai probabilitas $\leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi

linier dengan pendekatan OLS (Gujarati, 2003 dalam Basuki, 2021:27).

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan *time series*.
- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Sehingga dalam data panel cukup di uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam data panel, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai probabilitas Jargue-Bera dapat menunjukkan normalitas data. Data dikategorikan sebagai normal jika nilainya mendekati 0 (Basuki, 2021:66).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen lainnya. Menurut Gujarati dalam penelitian Nuryana (2023) model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya. Jika terdapat keterkaitan antara variabel-variabel independen, maka idealnya nilai korelasi tersebut harus nol. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam regresi, dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (R) $> 0,80$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (R) $\leq 0,80$, maka multikolinearitas tidak terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians residual tetap konstan untuk setiap pengamatan, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Menurut Gujarati dalam (Hasmah & Asrani, 2020) model regresi yang ideal seharusnya memenuhi prinsip homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat memprediksi nilai sebenarnya. Uji statistik ini mencakup pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t), pengujian koefisien regresi secara simultan (Uji F), serta pengukuran koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, dengan tingkat signifikansi 0,05, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap. Uji t-statistik ini dilakukan berdasarkan hipotesis berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2 \leq 0, i = 1, \dots, 2$ artinya secara parsial variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Price Cost Margin*.

$H_1: \beta_1, \beta_2 > 0, i = 1, \dots, 2$ artinya secara parsial variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Cost Margin*.

Kriterianya pada taraf nyata 5% :

- a. H_0 tidak ditolak, jika nilai probabilitas $> 0,05$ secara parsial variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Price Cost Margin*.

- b. H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, secara parsial variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Cost Margin*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian terhadap seluruh koefisien regresi dilakukan secara simultan menggunakan uji F, dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Cost Margin*.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* berpengaruh terhadap *Price Cost*.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas, dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 tidak ditolak, jika nilai probabilitas $> 0,05$ secara bersama-sama variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Cost Margin*.
- b. H_0 ditolak, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ secara bersama-sama variabel *Market Share* dan *Capital Labor Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Cost Margin*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan nilai yang menunjukkan berapa besar varian dalam satu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh satu atau lebih variabel lain dan berapa besar varian dalam satu variabel tersebut berhubungan dengan varian dalam variabel lainnya. Dalam statistik bivariat disingkat sebagai R^2 sedang dalam multivariat disingkat sebagai R^2 . Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai untuk mengekspresikan besarnya jumlah pengaruh semua variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara gabungan atau disebut sebagai pengaruh gabungan (Basuki, 2021).